

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan film dokumenter “Aku Pulang”, dapat disimpulkan bahwa *Director of Photography* (DoP) memiliki peran penting dalam mengonstruksi realitas keselamatan nelayan melalui pendekatan sinematografi. Dalam karya ini, DoP tidak hanya merekam peristiwa yang terjadi di lapangan secara apa adanya, tetapi juga melakukan pengelolaan visual secara terarah melalui pemilihan ukuran shot, sudut pengambilan gambar, gerakan kamera, pencahayaan, dan warna untuk membangun realitas yang dapat dipahami penonton secara emosional maupun visual.

Konstruksi realitas tersebut ditampilkan melalui visualisasi kehidupan nelayan yang penuh risiko, ketidakpastian, dan minim perlindungan keselamatan kerja. Penggunaan *Extreme Long Shot* memperlihatkan kecilnya posisi nelayan di tengah luasnya laut, *handheld camera* menghadirkan kesan tidak stabil dan menegangkan, sementara *Medium Close-Up* digunakan untuk memperlihatkan ekspresi emosional subjek secara lebih dekat. Melalui pengelolaan elemen visual tersebut, film dokumenter ini membangun persepsi penonton terhadap kerasnya kehidupan nelayan dan risiko yang mereka hadapi setiap hari.

Selain itu, realitas dalam film tidak hanya dibangun melalui aktivitas kerja nelayan, tetapi juga melalui hubungan emosional dan spiritual masyarakat pesisir dengan laut. Tradisi Sedekah Laut ditampilkan sebagai bagian dari cara masyarakat pesisir memaknai keselamatan, harapan, dan ketidakpastian hidup mereka. Dalam prosesnya, dokumenter ini tidak menggunakan pendekatan observasional murni, melainkan pendekatan visual yang diarahkan untuk membantu membangun kesinambungan cerita tanpa menghilangkan fakta utama dari realitas yang terjadi di lapangan.

5.2. Saran

Selama proses produksi hingga pasca-produksi film ini, penulis menemui beberapa kendala teknis dan kreatif. Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis merumuskan beberapa saran sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi penciptaan karya selanjutnya:

- **Kendala:**

Persiapan teknis dan keamanan alat kendala tantangan terbesar syuting di laut adalah air asin dan guncangan. Penulis menyarankan agar *camera man* selalu menyiapkan pelindung kamera sederhana (seperti *rain cover* atau plastik pelindung) untuk mencegah kerusakan alat akibat cipratan air laut. Selain itu, karena teknik *handheld* sangat menguras tenaga, sehingga kondisi fisik dalam keadaan prima dan baterai yang cukup.

- **Saran:**

Dalam proses produksi film dokumenter “Aku Pulang”, kondisi cuaca laut yang tidak menentu dan ruang gerak yang terbatas di atas kapal menjadi kendala dalam pengambilan gambar. Oleh karena itu, diperlukan persiapan teknis yang lebih matang, terutama dalam menentukan jadwal produksi sesuai kondisi cuaca serta penggunaan peralatan yang mendukung mobilitas saat proses *shooting* di laut.

Selain itu, pendekatan observasional dalam film dokumenter ini tidak digunakan secara sepenuhnya murni karena peristiwa di lapangan sering terjadi secara tidak berurutan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan visual secara terarah melalui pemilihan *shot*, *angle*, dan pergerakan kamera agar realitas yang ditampilkan tetap runtut dan mudah dipahami penonton tanpa menghilangkan fakta utama dari peristiwa yang direkam.